

**PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. JAYA SAKTI
DI SIDOARJO**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

DAVID KURNIAWAN PRAYITNO
0822645

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
KATOLIK DARMA CENDIKA SURABAYA
2014**

**PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. JAYA SAKTI
DI SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

DAVID KURNIAWAN PRAYITNO
0822645

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
KATOLIK DARMA CENDIKA SURABAYA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (David Kurniawan Prayitno) dengan NPM (0822645)

Telah diuji pada 29 Agustus 2014

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji

Dr. Wahyudiono, MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
**PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. JAYA SAKTI
DI SIDOARJO**

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jum'at, Tanggal 29 Agustus 2014

Nama : David Kurniawan Prayitno

NPM : 0822645

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

1. Dr. Wahyudiono, MM (.....)

2. Soedjono Rono., SE., MM (.....)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : David Kurniawan Prayitno
NPM : 0822645
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Laba Rugi pada CV. Jaya Sakti di Sidoarjo

Pembimbing,
Tanggal, 22/08/2014

(Dra. Jeanne A. Wawolangi., M.Si., Ak.)

Mengetahui, Ketua
Jurusan Tanggal,
22/08/2014

(Dra. Jeanne A. Wawolangi., M.Si., Ak.)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : “Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada CV. Jaya Sakti Sidoarjo”. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, S.E.,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Sdri. Icha, S.E., selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
5. Bapak Ir. Krisbadi Handoyo selaku selaku pemilik UD Varia Surabaya yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.





6. Papa dan Adik tercinta yang telah memberi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
7. Untuk orang-orang terdekat penulis khususnya Katarina Melani dan David Aditya Gunawan yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat serta setia menemani penulis dalam proses pengerjaan penelitian ini.
8. Sahabat - sahabat gereja GPPS Bethlehem Kutisari dan teman – teman yang ada di kampus yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan moril maupun materiil dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mohon maaf bila ada hal-hal yang tidak berkenan di hati pembaca maupun kesalahan dalam penulisan, tata bahasa, dan penerjemahan istilah-istilah dalam bahasa asing. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati sehingga di lain kesempatan penulis dapat menyusunnya dengan lebih baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian yang telah diberikan pada penelitian ini.

Surabaya, 22 Agustus 2014

Penulis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : David Kurniawan Prayitno
Fakultas/Prodi : Ekonomi / Akuntansi
Alamat : Jl. Dieng DM 12/133, Kepuh Permai, Waru-Sda
No Identitas (KTP/SIM) : 3515181809880001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. JAYA SAKTI DI SIDOARJO adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku secara umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 22 Agustus 2014

Hormat saya,

David Kurniawan Prayitno



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar.....	vi
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Definisi Akuntansi	8
2.1.2. Prinsip Akuntansi	11
2.1.3. Pemakai Informasi Akuntansi.....	13
2.2. Laporan Keuangan	14
2.2.1. Definisi Laporan Keuangan	14
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	15
2.2.3. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan	19
2.3. Laporan Laba Rugi	21
2.3.1. Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba rugi.....	21
2.3.2. Format Laporan Laba Rugi	22
2.3.3. Bentuk Laporan Laba Rugi	25
2.3.4. Komponen Laporan Laba Rugi	29
2.3.5. Kaidah Penyusunan Laporan Laba Rugi.....	34
2.4. Rerangka Pemikiran	35





BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Obyek Penelitian	37
3.2. Pendekatan Penelitian	37
3.3. Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1. Jenis Data	38
3.3.2. Sumber Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Definisi Operasional Variabel	41
3.6. Teknik Analisis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1. Sejarah UD Varia Surabaya	43
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	44
4.2. Aktivitas Perusahaan	49
4.2.1. Sistem Komputerisasi	49
4.2.2. Pendapatan	50
4.2.2.1. Penjualan Tunai/Kredit.....	51
4.2.2.2. Nota Pemesanan dan Pembelian Barang Dagang	52
4.2.2.3. Bukti Kas Masuk	53
4.2.3. Biaya.....	55
4.2.3.1. Bukti Kas Keluar	55
4.2.3.2. Daftar Aktiva Tetap	56
4.3. Proses Pengolahan Data	57
4.3.1. Laporan Penjualan.....	57
4.3.2. Laporan Persediaan.....	57
4.3.3. Laporan Laba Rugi Perusahaan	57
4.4. Pembahasan dan Analisa Data.....	58
4.4.1. Struktur Organisasi	58
4.4.2. Sistem Komputerisasi	69
4.4.3. Pendapatan	70
4.4.3.1. Faktur Penjualan.....	72
4.4.3.2. Persediaan.....	75

4.4.3.3. Bukti Kas Masuk (BKM)	76
4.4.4. Biaya.....	78
4.4.4.1. Bukti Kas Keluar (BKK).....	80
4.4.4.2. Aktiva Tetap.....	81
4.4.5. Laporan Laba Rugi	82

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1. Laporan Laba rugi Bentuk Langsung	26
Gambar 2.2. Laporan Laba Rugi Bertahap	28
Gambar 2.3. Rerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Jaya Sakti Sidoarjo	45
Gambar 4.2. Faktur Penjualan	51
Gambar 4.3. Bukti Kas Masuk Penjualan	54
Gambar 4.4. Bukti Setor Bank	54
Gambar 4.5. Bukti Kas Keluar Pencatatan Biaya	55
Gambar 4.6. Slip Setoran Pembayaran Pembelian	56
Gambar 4.7. Struktur Organisasi CV. Jaya Sakti (Rekomendasi)	59
Gambar 4.8. Pengelompokan Pendapatan	71
Gambar 4.9. Faktur Penjualan Tunai	73
Gambar 4.10. Faktur Penjualan Kredit	74
Gambar 4.11. Rekapen Penjualan Harian	75
Gambar 4.12. Bukti Kas masuk/Pelunasan Piutang Pelanggan	76
Gambar 4.13. Bukti Setoran Bank	77
Gambar 4.14. Bukti Kas Masuk Klaim	77
Gambar 4.15. Pendapatan Jasa Giro	78
Gambar 4.16. Pengelompokan Biaya	79
Gambar 4.17. BKK Pembayaran Pembelian	80
Gambar 4.18. Daftar Aktiva Tetap	81
Gambar 4.19. Laporan Laba Rugi	83



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. JAYA SAKTI DI SIDOARJO”** dimana akan dibahas mengenai proses penyusunan laporan laba rugi yang sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan berapa laba yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh CV. Jaya Sakti di Sidoarjo. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan (seperti: jurnal, buku besar, buku pembantu, dll.), dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Laporan laba rugi adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan studi kasus. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung terhadap tugas-tugas bagian keuangan yang ada di CV. Jaya Sakti Sidoarjo. Sasaran pengamatan adalah transaksi-transaksi yang berkaitan secara langsung terhadap penyusunan laporan laba rugi dan informasi apa saja yang diperlukan. pendokumentasian dilakukan bersamaan dengan prosedur observasi, agar data dan informasi yang diperoleh tersebut dapat tersusun dengan lebih baik dan lebih rapi. Dimana laporan laba rugi yang akan disusun lebih mengarah kepada laporan laba rugi bentuk bertahap (*multiple step*). Pendapatan juga diakui saat barang telah dikirim pada pelanggan, sedangkan harga pokok penjualan lebih mengarah kepada metode *full costing*.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan pada CV. Jaya Sakti Sidoarjo. Berikut kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) CV. Jaya Sakti Sidoarjo belum memiliki bagian akuntansi dan perpajakan sehingga tidak ada yang membuat laporan keuangan maupun laporan untuk perpajakan. (2) Pengakuan pendapatan CV. Jaya Sakti Sidoarjo yang kurang menyeluruh. (3) Daftar aktiva tetap tidak tersedia sehingga mempengaruhi perhitungan biaya penyusutan. (4) Laporan keuangan pada CV. Jaya Sakti khususnya laporan laba rugi belum dapat dibuat secara maksimal.

Kata kunci: Laporan Laba Rugi, *Multiple Step*, *Full Costing*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perekonomian di dunia saat ini khususnya di Indonesia semakin berkembang pesat. Berbagai macam usaha bermunculan, dari usaha berskala kecil, menengah hingga usaha yang berskala besar. Tentunya di dalam jenis usaha apapun pasti terdapat peran manajemen yang berfungsi untuk mengatur dan mengorganisir segala macam kegiatan di dalam internal perusahaan, baik bagi kelangsungan perusahaan saat ini maupun bagi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Persaingan antar perusahaan saat ini juga semakin ketat. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus dapat bertahan menghadapi semuanya itu dan bersaing secara sehat. Pengambilan keputusan oleh manajemen saat ini akan menentukan masa depan suatu perusahaan. Dalam pengambilan keputusan tersebut, manajemen membutuhkan berbagai informasi tentang keadaan perusahaan yang sedang di jalankan. Salah satu sumber informasi yang bisa dijadikan tolak ukur bahwa suatu perusahaan dapat berkembang atau tidaknya yaitu dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Karena informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan kita bisa mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan baik bagi internal





perusahaan (manajemen) maupun bagi eksternal perusahaan seperti pemegang saham, calon investor dan juga kreditur dalam membuat keputusan ekonomi. Bukan hanya itu saja, laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tentunya dalam proses penyusunan laporan keuangan, entitas tidak bisa membuatnya secara sembarangan atau ala kadarnya saja. Harus ada standar baku yang ditetapkan dan dipenuhi agar laporan keuangan tersebut dapat dikatakan wajar. Di Indonesia sendiri kita mengenalnya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disahkan untuk pertama kalinya oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 1 oktober 1994, yang kemudian terus menerus mengalami pembaharuan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu hingga saat ini. Sedangkan untuk standar akuntansi international kita mengenalnya dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, yang juga menjadi acuan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. (<http://dewi-susanti13.blogspot.com>).

Sebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) 2009, komponen dalam laporan keuangan yang lengkap meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan beserta informasi penjelasan lainnya. Selain itu, di dalam penulisan laporan keuangan ada beberapa karakteristik kualitatif informasi yang harus dipenuhi yaitu dapat dipahami,



relevan, materialitas, keandalan, substansi mengandalkan bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Namun biasanya pada suatu akhir periode akuntansi perusahaan ada satu bagian dalam laporan keuangan yang wajib untuk dilihat dan menjadi perhatian besar bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Hasil laporan ini secara umum menunjukkan dua hasil yang sering terjadi atas kegiatan operasional perusahaan tersebut, yaitu laba atau rugi. Bagian dalam laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi. Hal inilah yang kemudian memicu penulis untuk lebih menekankan pada pentingnya penyusunan laporan laba rugi dalam pengambilan keputusan bagi suatu entitas. Sedangkan untuk pengertiannya sendiri, laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih

(<http://id.wikipedia.org>).

Laporan laba rugi sering dimanfaatkan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan, apakah sudah berjalan secara efektif atau belum. Karena di dalam laporan tersebut akan tercantum pos - pos yang mencatat pengeluaran setiap bagian dari perusahaan serta hasil yang bisa didapat dari pengeluaran tersebut. Di samping itu, dengan adanya laporan laba rugi, perusahaan bisa menilai apakah strategi yang dijalankan sudah tepat atau belum, demikian juga untuk penerapannya apakah sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan atau



belum. Apabila ternyata hasil dalam laporan laba rugi menunjukkan laba bisa dicapai seperti yang diharapkan, maka hal tersebut menunjukkan strategi perusahaan sudah ada di jalur yang benar dan penerapan strategi di lapangan pun sudah berjalan sebagaimana mestinya. Namun sebaliknya bila yang terjadi adalah kerugian, maka mungkin perusahaan perlu melakukan restrukturisasi strategi atau bisa juga pengawasan / kontrol di lapangannya yang perlu ditingkatkan.

Jadi, untuk mendapatkan laporan laba rugi yang wajar, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, laporan laba rugi tersebut harus dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Oleh karena itu, khususnya bagi perusahaan yang berskala kecil hingga menengah, dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, prosedur akuntansi sangat di butuhkan untuk mengetahui kinerja serta gambaran kondisi yang relevan dari perusahaan.

Namun kenyataannya saat ini perusahaan skala kecil sampai menengah masih menggunakan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dengan seadanya. Seperti membuat transaksi harian, menghitung pemasukan dan pengeluaran tiap harinya dan pada akhir bulan tinggal menghitung laba / keuntungan yang telah diperoleh dengan cara pemasukan dikurangi pengeluaran yang ada selama sebulan itu. Memang terlihat tidak ada yang salah dengan cara pembuatan laporan keuangan seperti itu, tapi apakah laporan keuangan sederhana itu dapat dijadikan informasi bagi manajemen untuk mempertimbangkan prospek perusahaan serta dalam hal mengambil keputusan tentang masa depan perusahaan itu.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian bagi penulis adalah CV. Jaya Sakti di Kota Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak sebagai distributor makanan dan minuman beberapa merk. Alasan penulis memilih CV. Jaya Sakti di Kota Sidoarjo sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan ini mengalami hal serupa seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, dimana laporan laba rugi masih belum terlihat jelas, karena kemampuan yang masih terbatas. Laporan laba rugi selama ini dibuat secara manual dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan laba rugi tersebut masih belum bisa dijadikan tolak ukur kondisi perusahaan tersebut.

Pihak manajemen sangat ingin memperbaiki laporan laba rugi perusahaannya itu, namun karena kemampuan sumber daya dan dana yang masih terbatas, laporan laba rugi yang diinginkan masih belum bisa terwujud. Untuk itulah, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dan memberikan rekomendasi kepada CV. Jaya Sakti di Kota Sidoarjo mengenai bagaimana menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan standar umum yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menjadi sumber informasi yang benar yang membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI PADA CV. JAYA SAKTI DI SIDOARJO”**





1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimanakah penyusunan laporan laba / rugi pada CV. Jaya Sakti di Sidoarjo.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana manfaat akuntansi dalam rangka penyusunan laporan laba / rugi, mengetahui kondisi perusahaan dan berapa laba yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh CV. Jaya Sakti di Sidoarjo.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis, yang terdiri dari:

- Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori – teori yang sudah diperoleh selama di bangku kuliah melalui pengujian terhadap teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan.
- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk eksplorasi terhadap teori – teori yang sudah ada sebelumnya dalam kegiatan perkuliahan di masa yang akan datang.

➤ Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan terhadap pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran kepada CV. Jaya Sakti untuk membantu memecahkan masalah serta memberikan saran – saran pada manajemen mengenai berbagai tindakan perbaikan mengenai laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai penyusunan laporan laba/rugi guna pengambilan keputusan pada CV. Jaya Sakti di Sidoarjo. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta pendekatan penelitian secara deskriptif yaitu pendekatan secara spesifik dan mendalam terhadap suatu peristiwa yang terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Winwin Yadiati (2007:1-2) yang mengutip beberapa definisi buku / para tokoh, antara lain:

- Definisi menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam *Statement* No. 4 disebutkan akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas – entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi.
- *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam *Accounting Terminology Bulletin* No.1, tahun 1953 menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, serta penafsiran hasil – hasilnya.
- Paul Grady dalam ARS No. 7, AICPA, 1965, mendefinisikan akuntansi merupakan suatu *body of knowledge* serta fungsi organisasi yang secara sistematis, orisinal dan autentik, mencatat, mengklasifikasikan, memproses, mengikhtisarkan, menganalisis, menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti yang dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya.





- Kieso dan Weygandt, menyatakan:

Akuntansi suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2009:1) yang mengutip dari *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai:

“proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.”

Al. Haryono Jusup (2009:4), menyatakan definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

a. Definisi dari Sudut Pemakai

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan suatu organisasi”. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

- Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.



- Pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Dari definisi ini dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya berupa organisasi perusahaan). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi
2. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern organisasi (oleh manajemen – yaitu orang yang diberi tugas untuk memimpin perusahaan) dan juga untuk pengambilan keputusan ekstern organisasi (oleh investor – yaitu orang – orang yang menanamkan uangnya dalam perusahaan untuk mendapatkan laba; oleh kreditur – yaitu orang – orang yang memberi pinjaman kepada perusahaan dan pihak lainnya).

b. Definisi dari Sudut Proses Kegiatan

Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam – macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:



1. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
2. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Warren Reeve Fess (2005:10-11), akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak – pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak – pihak berkepentingan (*stakeholders*) menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka. Pihak-pihak yang berkepentingan juga menggunakan informasi lain untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan. Menurut Firdaus A. Dunia (2010:4), akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

2.1.2 Prinsip Akuntansi

Prinsip – prinsip akuntansi harus dirumuskan oleh suatu badan yang berkompeten dalam bidangnya. Misalnya di Indonesia ada Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang berwenang menetapkan peraturan – peraturan dalam bidang akuntansi. Prinsip akuntansi menurut Al. Haryono Jusup (2009:15-16) antara lain:



a. Konsep Entitas (Kesatuan Usaha)

Kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ini berarti bahwa kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha, tidak boleh dicampur dengan kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya dan sebaliknya. Konsep ini penting artinya dalam menilai keadaan keuangan dan hasil usaha yang dicapai suatu organisasi.

b. Prinsip Obyektivitas

Catatan akuntansi harus didasarkan pada informasi yang berawal dari kegiatan yang didokumentasi dalam bentuk bukti yang obyektif.

c. Prinsip Cost (Biaya)

Prinsip *cost* atau biaya menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya sesungguhnya.

Menurut Hery (2009:104-116) yang mengutip dari APB *Statement* No. 4, ada 9 prinsip dasar akuntansi antara lain;

- a. *Cost Principle*
- b. *Revenue Principle*
- c. *Matching Principle*
- d. *Objectivity Principle*
- e. *Consistency Principle*
- f. *Disclosure Principle*
- g. *Conservatism Principle*
- h. *Materiality Principle*

i. *Uniformity dan Comparability Principle*

2.1.3 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Al. Haryono Jusup (2009:6-7), pengguna atau pemakai informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Manajer

Menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan – tindakan koreksi yang diperlukan.

b. Investor

Melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya. Setelah menjadi investor, mereka melakukan monitoring terhadap perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan atau melalui berita – berita keuangan dalam berbagai surat kabar dan majalah.

c. Kreditur

Calon kreditur harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit melalui laporan keuangan. Setelah itu, kreditur meminta kembali laporan keuangan untuk menilai apakah kredit telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.





d. Instansi Pemerintah

Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi badan pemerintah untuk dapat menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.

e. Organisasi Nirlaba

Walaupun tidak mencari laba, informasi akuntansi tetap dibutuhkan untuk soal – soal keuangan misalnya menyusun anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa serta urusan – urusan keuangan lainnya.

f. Pemakai Lainnya

Informasi akuntansi diperlukan juga oleh berbagai pihak lain, misalnya oleh organisasi buruh. Para buruh membutuhkan informasi tentang laba perusahaan dan kadang – kadang juga informasi lainnya dalam rangka mengajukan kenaikan gaji / tunjangan – tunjangan lain dari perusahaan tempat mereka bekerja.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Winwin Yadiati (2007:51) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Menurut Suwardjono (2003 : 65), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan



pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan menyajikan kejadian – kejadian yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan mata uang. Laporan ini biasa digunakan sebagai media komunikasi untuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak berkepentingan (terutama pemilik).

Menurut Hery (2009:6), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Hery (2009:6) yang mengutip beberapa sumber antara lain:

- a. APB *Statement* No. 4, tujuan laporan keuangan dibagi menjadi 2 antara lain:

- **Tujuan khusus**

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

- **Tujuan umum**

Tujuan umum laporan keuangan adalah:

- Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:



Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

- Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:

Memberi gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.

Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

- Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,

- Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban,
- Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Winwin Yadiati (2007 : 52), pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang prospek sumber daya perusahaan, *earnings*, dan informasi yang lain. Winwin Yadiati dalam bukunya juga mengutip dari SFAC No. 1 tentang *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan pelaporan keuangan adalah:

- Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya, yang membantu dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan



pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.

- Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Menurut Suwardjono (2003 : 30), tujuan penyampaian informasi keuangan mengenai unit organisasi perusahaan adalah:

- Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
- Menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber – sumber ekonomik (aset) perusahaan serta asal kekayaan tersebut (siapa pihak yang mempunyai hak atas aset tersebut).
- Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*).
- Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang – utangnya.
- Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber – sumber pembiayaan (pendanaan) perusahaan.
- Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memprediksi aliran kas perusahaan.
- Menyediakan informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai prestasi dan pertanggungjawaban keuangan manajemen.





Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:5-6), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

2.2.3 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Terdapat 4 jenis laporan keuangan yang utama dalam perusahaan:

a. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Menurut Warren Reeve Fess (2005:24), laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:17), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.



b. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity)

Menurut Warren Reeve Fess (2005:24), laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

c. Neraca (Balance Sheet)

Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:17), neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Menurut Warren Reeve Fess (2005:24), neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas, pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

d. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows)

Menurut Warren Reeve Fess (2005:24), laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Menurut hery (2009:7), laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing – masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu.

Selain itu, ada catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.3 Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2009:6) menyatakan bahwa laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil pendapatan dikurangi beban.

2.3.1 Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2009:137-138), kegunaan laporan laba rugi antara lain sebagai berikut:

- Investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*.
- Investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen investee dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun.
- Kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.
- Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih.
- Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak pemerintah.
- Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang



(memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain – lain.

Menurut Hery (2009:137-138), keterbatasan laporan laba rugi antara lain sebagai berikut:

Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan.

Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.

Laba juga dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen).

2.3.2 Format Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan

Menurut Suwardjono (2003:81-82), pendapatan diklasifikasi menjadi komponen sebagai berikut:

- **Pendapatan operasi (*operating revenues*)**

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan. Untuk perusahaan perdagangan atau pemanufakturan memperoleh pendapatannya dari menjual barang atau produk, pendapatan operasinya disebut dengan penjualan (*sales revenues*).

- **Pendapatan non-operasi (*non-operating revenues*)**

Pendapatan nonoperasi adalah pendapatanselain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut dengan pendapatan lain-lain dan





untung (*other revenues and gain*). Contoh pos yang termasuk dalam pendapatan nonoperasi antara lain pendapatan bunga, pendapatan dividen, untung penjualan aktiva tetap dan untung penjualan investasi.

- **Untung luar biasa (*extraordinary gains*)**

Untung non operasi yang sifatnya luar biasa baik kejadiannya maupun jumlahnya biasanya dipisahkan dan disebut dengan pos luar biasa. Untung semacam ini biasanya diperoleh perusahaan akibat kejadian yang tidak dapat dikendalikan manajemen. Contohnya adalah suatu perusahaan memperoleh ganti rugi yang besar karena menang dalam perkara pengadilan dalam kasus pelanggaran hak paten.

Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:22), penghasilan (*income*) diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menjadi:

- **Pendapatan (*revenues*),** yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
- **Keuntungan (*gains*),** yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam



pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin, misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

Menurut Hery (2009:145), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

b. Beban (Expense)

Menurut Hery (2009:145), beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:22) mengartikan beban sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat di klasifikasikan menjadi;

- Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya terbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah serta penyusutan.

- Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

2.3.3 Bentuk Laporan Laba Rugi

a. Bentuk Langsung (*Single-Step*)

Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:23), menyatakan bahwa pada bentuk ini semua penghasilan dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban. Menurut Hery (2009:147), laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan, baik yang berasal dari kegiatan normal bisnis perusahaan (yaitu pendapatan penjualan bersih) maupun yang bukan berasal dari kegiatan normal bisnis perusahaan atau pendapatan lain – lain (seperti pendapatan bunga, dividen dan sewa) akan digabung menjadi satu jumlah sebagai total pendapatan. Demikian juga untuk seluruh beban, mulai dari harga pokok penjualan (COGS), beban penjualan, beban umum dan administrasi, hingga beban bunga (beban lain – lain) akan digabung menjadi satu jumlah sebagai total beban. Perusahaan menggunakan laporan laba rugi bentuk langsung dalam pelaporan keuangan karena bentuknya yang sederhana. Keunggulan utama





dari laporan laba rugi bentuk langsung adalah terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya. Dengan demikian, laporan laba rugi bentuk langsung ini menghilangkan masalah klaisfikasi yang bisa muncul.

Gambar 2.1

Laporan Laba Rugi Bentuk Langsung

Contoh format laporan laba rugi bentuk langsung:

PT Jiras Klevin Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2009			
Pendapatan:			
Penjualan Bersih	Rp 520.000.000		
Pendapatan Dividen	7.000.000		
Pendapatan Sewa	4.000.000	+	
Total Pendapatan			Rp 531.000.000
Beban:			
Harga Pokok Penjualan	Rp 330.000.000		
Beban Penjualan	56.000.000		
Beban Umum dan Administrasi	29.000.000		
Beban Bunga	5.000.000		
Beban Pajak Penghasilan	2.700.000	+	
Total Beban			Rp 422.700.000 -
Laba Bersih			Rp 108.300.000
Laba per Saham Biasa			Rp 1.112

Pajak penghasilan sering kali dilaporkan secara terpisah sebagai pos terakhir sebelum laba bersih untuk memperlihatkan hubungannya dengan laba sebelum pajak penghasilan. Tampilannya akan menjadi sebagai berikut:

PT Jiras Klevin Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2009			
Pendapatan:			
Penjualan Bersih	Rp 520.000.000		
Pendapatan Dividen	7.000.000		
Pendapatan Sewa	4.000.000	+	
Total Pendapatan			Rp 531.000.000
Beban:			
Harga Pokok Penjualan	Rp 330.000.000		
Beban Penjualan	56.000.000		
Beban Umum dan Administrasi	29.000.000		
Beban Bunga	5.000.000	+	
Total Beban			Rp 420.000.000 -
Laba sebelum Pajak Penghasilan			Rp 111.000.000
Pajak Penghasilan			Rp 2.700.000 -
Laba Bersih			Rp 108.300.000
Laba per Saham Biasa			Rp 1.112

Sumber : Buku Teori Akuntansi, Hery

b. Bentuk Bertahap (*Multiple-Step*)

Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:23), laporan laba rugi bentuk bertahap, penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha, di luar usaha dan luar biasa. Menurut Hery (2009:149), dalam laporan laba rugi bentuk bertahap, bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non-operasi. Bagian operasi adalah bagian yang melaporkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan. Bagian operasi ini memuat bagian pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Sedangkan bagian non-operasi adalah bagian bagian yang melaporkan pendapatan dan beban lain-lain dari aktivitas sekunder perusahaan, seperti pendapatan dividen, pendapatan sewa dan beban bunga. Selain itu, keuntungan dan kerugian tertentu yang jarang terjadi juga dilaporkan dalam bagian non-operasi, seperti keuntungan atas penjualan investasi dan kerugian atas penjualan peralatan. Umumnya, bagian non-operasi dibagi menjadi dua sub-bagian utama, yaitu pendapatan dan keuntungan lain – lain serta beban dan kerugian lain-lain.

Menurut Jumingan (2008:34-35), secara garis besar penyusunan laporan laba rugi secara *multiple step* adalah sebagai berikut:

Penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan laba bruto atas penjualan barang.



[illegible]

Laporan Laba Rugi		
Penjualan dan Keuntungan Bersih	—	
Pendapatan Lain-lain	100	
Pendapatan Lain	50	
Keuntungan atau Kerugian Bersih	150	
Keuntungan atau Kerugian Bersih (dikurangi)		150
Saldo Awal	100	
Keuntungan atau Kerugian Bersih	150	
Saldo Akhir		250
Labanya atau Ruginya Bersih		150
Rugi Bersih		150
Labanya atau Ruginya Bersih		150

6.5 Komponen Laporan Laba Rugi

Salah satu komponen laporan laba rugi bentuk horizontal, maka perusahaan akan menyajikan subbagian tertentu sesuai format di atas) atau secara lengkap berikut ini:

1. Pendapatan Bersih (Net Revenue)
2. Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold)
3. Saldo Operasional (Operative Expense)
4. Pendapatan dan Keuntungan Lain-lain (Other Revenue and Gains)
5. Saldo dan Kerugian Lain-lain (Other Expenses and Losses)
6. Profit Before Tax and Expense Berutang (Income Before Taxation Expense)
7. Operasional Diskon dan Diskonarium (Operational)
8. Ekspansi dan Biaya (Expansionary Asset)
9. Laba per Saham (Earnings per Share)

Untuk tahun pertambahan secara menyeluruh, secara kumulatif, maka akan menyajikan laporan laba rugi bentuk vertikal seperti di bawah ini yang menyajikan secara lengkap secara lengkap.

Sumber : Buku Teori Akuntansi, Hery

2.3.4 Komponen Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2009:151-167), jika perusahaan menggunakan laporan laba rugi bentuk bertahap, maka perusahaan akan menyajikan sebagian atau semua bagian berikut ini:

a. Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Penjualan dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*).

b. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)

Pertama kali, besarnya harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual ditentukan. Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dihitung dengan cara menjumlahkan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli. (harga pokok dari barang yang dibeli dihitung dengan cara menjumlahkan besarnya pembelian bersih, yaitu pembelian dikurangi retur dan penyesuaian harga beli dan potongan pembelian, dengan ongkos angkut masuk, biaya penyimpanan dan biaya pembelian lainnya yang terkait dengan perolehan barang). Harga pokok penjualan lalu dihitung dengan cara mengurangi harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.

c. Laba Kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum



memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.

d. Beban Operasional (*Operating Expenses*)

Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan adalah beban – beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko, komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan beban perlengkapan/keperluan toko dan beban penyusutan peralatan toko. Adapun beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas / urusan kantor (administrasi) dan operasi umum contohnya adalah beban gaji/upah karyawan kantor, beban perlengkapan kantor, beban utilitas kantor dan beban penyusutan peralatan kantor.

e. Pendapatan dan Keuntungan Lain-lain (*Other Revenues And Gains*)

Bagian ini merupakan bagian non-operasi, yang terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan. Contoh yang termasuk sebagai pendapatan lain-lain adalah pendapatan sewa, bunga dan dividen. Selain itu, keuntungan tertentu yang jarang terjadi (incidental) juga dilaporkan dalam bagian ini. Contohnya adalah keuntungan dari penjualan investasi. Dalam laporan laba rugi, pendapatan dan keuntungan lain – lain akan dilaporkan sebesar jumlah sebelum pajak dan akan



ditambahkan ke laba operasional untuk mendapatkan besarnya laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

f. Beban dan Kerugian Lain-lain (*Other Expenses and Losses*)

Bagian ini merupakan bagian non-operasi, yang terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi feriferal atau aktivitas sekunder perusahaan dan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebesar jumlah sebelum ajak. Bedanya adalah bahwa beban dan kerugian lain-lain akan mengurangi laba operasional untuk mendapatkan besarnya laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan. Contoh dari beban lain-lain adalah beban sewa dan bunga. Selain itu, kerugian tertentu yang jarang terjadi (*insidental*) juga dilaporkan dalam bagian ini. Contohnya adalah kerugian atas penjualan aktiva tetap, penjualan piutang usaha dan kerugian dari penjualan investasi.

g. Laba dari Operasi Berlanjut sebelum Pajak Penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak.

h. Pajak Penghasilan atas Operasi Berlanjut (*Income Taxes on continuing Operations*)

Beban pajak penghasilan adalah total jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang satu tahun. beban pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan pada umumnya timbul dari dua kewajiban, yaitu:





Kewajiban saat ini, yang terutang sebagai konsekuensi dari besarnya laba kena pajak untuk periode berjalan.

Kewajiban pajak yang ditangguhkan, sebagai konsekuensi dari besarnya jumlah kena pajak di masa yang akan datang.

Utang pajak penghasilan adalah kewajiban pajak yang secara hukum atau legal sudah ada atau terutang (berdasarkan ketentuan perpajakan), atas besarnya laba kena pajak periode berjalan. Sedangkan kewajiban pajak yang ditangguhkan adalah perkiraan pajak penghasilan atas pendapatan yang sudah terjadi (menurut akuntansi), tetapi berdasarkan ketentuan perpajakan belum terutang pajak (karena belum ada penerimaan kas).

i. Laba dari Operasi Berlanjut

Tujuan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna, khususnya kepada pihak eksternal perusahaan, untuk memprediksi kecenderungan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang dengan hasil yang memuaskan. Pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, yang dimana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan (baik aktivitas utama maupun sekunder), termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya di tahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangi pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

j. Operasi yang Dihentikan

Operasi dikatakan dihentikan apabila perusahaan mengeliminasi hasil operasi dan arus kas komponen dari operasi yang sedang berjalan serta tidak ada lagi aktivitas yang dilakukan komponen setelah transaksi pelepasan. Ada beberapa alasan yang membuat manajemen memutuskan untuk melepas salah satu komponen bisnis, diantaranya adalah:

Komponen tersebut tidak lagi menguntungkan.

Komponen tersebut tidak sejalan dengan rencana jangka panjang perusahaan.

Manajemen butuh dana untuk melunasi kewajiban jangka panjang atau untuk memperluas usaha dalam bidang lainnya.

Manajemen khawatir atas pengambilalihan perusahaan oleh investor baru yang menginginkan mengendalikan perusahaan.

k. Pos-pos Luar Biasa (*Extraordinary Items*)

Pos-pos luar biasa didefinisikan sebagai pos-pos material yang memiliki sifat tidak biasa dan sangat jarang sekali terjadi, bahkan tidak berulang (harus kedua-duanya). Pos-pos luar biasa disajikan sebesar jumlah bersih (setelah pajak) dalam laporan laba rugi pada bagian yang terpisah, yaitu tepat sebelum laba bersih. Perlakuan atas pos luar biasa karena kerugian akibat banjir yang dialami oleh sebuah produsen pakaian di Paris adalah tepat, sebab kerusakan akibat banjir di lokasi itu boleh dibilang sangat sering terjadi. Namun di sisi lain, kerugian akibat banjir yang dialami oleh sebuah produsen keramik di Meksiko tidak memenuhi kualifikasi sebagai



pos luar biasa, karena kerusakan akibat banjir di sini biasanya dialami hampir setiap dua atau tiga tahun sekali.

l. Laba atau Rugi Bersih

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan). Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa (*irregular items*), yaitu operasi yang dihentikan (*discontinued operations*) dan pos luar biasa (*extraordinary items*).

m. Laba per Saham (*Earnings per Share*)

Ketika mengevaluasi perusahaan, adalah tidaklah cukup hanya dengan mengetahui bagaimana laba bersih meningkat atau menurun. Investor biasanya akan lebih fokus dengan melihat bagaimana perubahan laba bersih yang dihasilkan *investee* telah memengaruhi investasinya dan harga saham.

2.3.5 Kaidah Penyusunan Laporan Laba Rugi

Menurut Jumingan (2008:31), penyusunan laporan laba rugi hendaknya mengikuti kaidah – kaidah sebagai berikut :

1. Perlu disebutkan judulnya yang terdiri atas nama perusahaan, nama laporan (laporan laba rugi) dan periode waktu yang diliput.



2. Perlu diungkapkan semua sumber penghasilan dan berbagai ongkos dan biaya yang timbul sehubungan dengan usaha pokok atau usaha utama perusahaan.
3. Perlu ditunjukkan secara jelas besarnya laba usaha atau rugi usaha (hanya berkaitan dengan usaha pokok) dan besarnya pendapatan bersih atau kerugian bersih untuk periode yang bersangkutan.
4. Perlu diperlihatkan secara khusus besarnya pajak perseroan.
5. Pos-pos atau laba rugi insidentil dan penyesuaian periode sebelumnya perlu ditunjukkan secara terpisah.
6. Tunjukkan laporan laba rugi periode-periode sebelumnya sebagai bahan perbandingan.
7. Informasi penting yang bersifat menjelaskan tempatkan sebagai catatan kaki. Catatan kaki ini merupakan suplemen dari laporan utama.

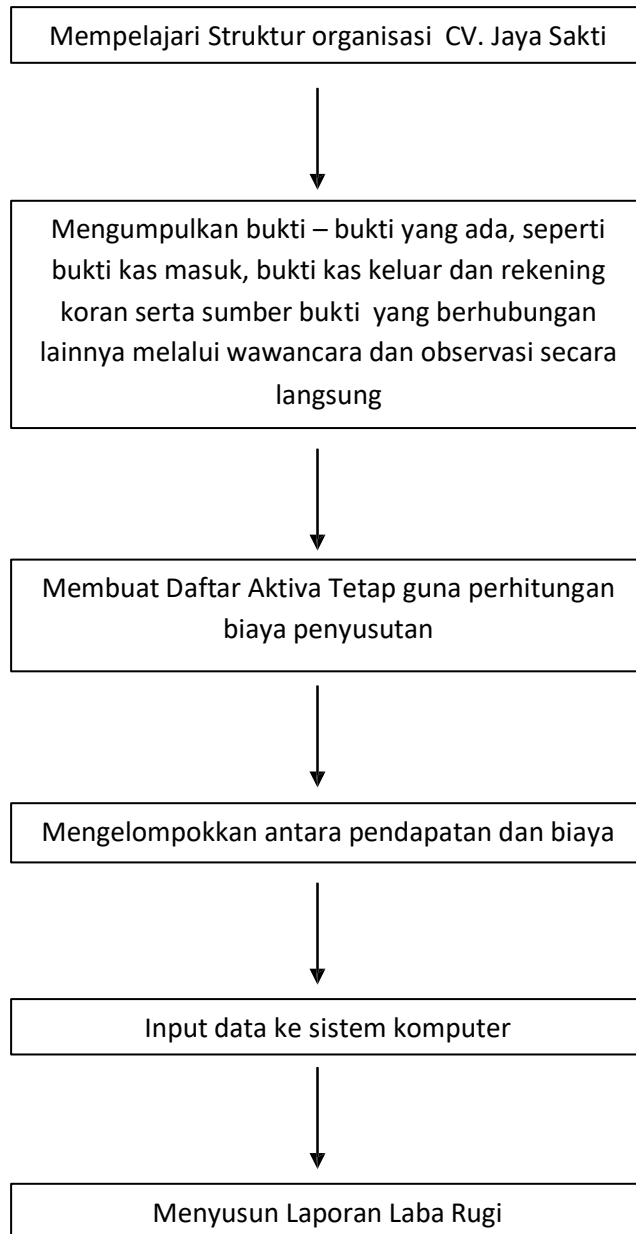
2.4 Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana cara menyusun laporan laba rugi di CV. Jaya Sakti Sidoarjo, dengan formulir-formulir yang digunakan. Penjelasan tentang penelitian ini diuraikan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan mengambil data melalui wawancara, observasi dan studi kasus guna menghasilkan hasil penelitian, kesimpulan, dan saran. Berikut ini adalah gambar rerangka pemikiran:



Gambar 2.3

Rerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh penulis

